

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pada saat ini semua perusahaan banyak yang menggunakan berbagai metode untuk mengatur pembayaran utang lancar dalam perusahaannya, selain itu perusahaan juga membutuhkan manajer-manajer yang ahli di bidang pemasaran, keuangan, personalia, operasional. Disini Peran manajer keuangan adalah peran yang paling vital dan menjadi pengkoordinat arah serta arus kas yang akan diberikan untuk apa saja peran kas tersebut dilakukan.

Peran kas sangat amat mendominasi kinerja perusahaan sampai-sampai salah satu ahli perusahaan ada yang bilang bahwa kas merupakan darah dalam tubuh manusia. Manajer keuangan mengambil alih dan mengontrol semua aliran kas dalam perusahaan. ini merupakan keharusan yang memang semestinya dilakukan oleh perusahaan dalam menindak lanjuti persediaan kas dalam perusahaan, dimana antara pemasukan dan pengeluaran kas diharuskan memiliki keseimbangan, meskipun berlebihan kasnya itu tidak menjadi masalah asalkan pihak Manajer keuangan dapat menetapkan Batas-batas. Dengan menetapkan ini manajer keuangan dapat menentukan pengalihan kas yang berlebihan.

Tetapi bukan disana saja peran utamanya, peran yang sangat mendominasi lainnya adalah dimana pihak manajer keuangan harus dapat mengontrol utang lancar dari perusahaan ini, dimana perusahaan harus

dalam keadaan likuid untuk menanggapi utang lancar yang didapat oleh perusahaan, dimana utang lancar itu diperoleh dari pihak supplier maupun pihak peminjam dana. Utang lancar tersebut diperoleh untuk membiayai semua aktivitas dalam perusahaan. Jika dilihat-lihat kembali peranan pengendalian aktiva lancar harus bisa lebih besar dari besaran utang lancar yang didapat, dimana dalam hal ini aktiva lancar haruslah lebih meningkat dibandingkan peningkatan yang terjadi di utang lancar. Dengan menggunakan *debt ratio* maka kita dapat mengetahui seberapa besar perusahaan untuk menanggapi perputaran utang lancarnya. (Hidayat dan Susanto 2011)

Manajer untuk menciptakan keseimbangan dimana proses pengaturan aktiva lancar yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan melihat aturan mainnya, pihak manajer dapat mengatur didalamnya mengenai dana-dana apa saja yang akan ditinjau lanjut untuk sebuah operasional perusahaan. Dan ditegaskan lagi pihak manajer harus bisa mengantarkan perusahaan yang ada untuk tetap likuid. Dengan memberikan kinerja atau performa yang baik perusahaan dalam mengatur utang lancar, likuiditas dan aliran kas yang baik, maka perusahaan dapat membantu banyak pihak yang ingin menginvestasikan uangnya ke perusahaan ini dan dapat menjamin apa yang telah dipinjam oleh pihak perusahaan.

Kelangsungan hidup perusahaan dapat diukur dari likuiditas. Likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo (Kasmir, 2013). Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya disebut perusahaan yang likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih disebut perusahaan yang illikuid. Jika buruk kinerja atau performa perusahaan maka kesulitan likuiditas akan mengganggu kinerja perusahaan dalam mendapatkan keuntungan maupun membayar kewajiban jangka pendeknya maupun jangka panjangnya, jika perusahaan itu tidak dapat mengatasi itu semua maka gawang kebangkrutan di depan mata sudah tidak bisa dihindari lagi, kecuali ada penyelamatan secara dini yang dapat dilihat dari penganggaran kas perusahaan tersebut. Dimana Sebagian besar manajer dan investor akan melihat kinerja perusahaan dilihat dari penganggaran kas untuk melakukan langkah-langkah kedepannya untuk berinvestasi dan terus mengembangkan kekuatannya.

Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "likuid", dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya kalau perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan "ilikuid" (Munawir, 2008). Rasio Lancar dapat menilai tingkat likuiditas dengan membandingkan aktiva lancar dengan

hutang lancar. Rasio lancar umum digunakan untuk menilai likuiditas karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo uang

Adira Dinamika Multi Finance atau lebih dikenal Adira Finance adalah perusahaan terkemuka di sektor pembiayaan yang melayani pembiayaan beragam merek, baik untuk sepeda motor maupun mobil, baru maupun bekas. Melihat pada adanya potensi untuk mengembangkan usaha lebih lanjut, Adira Finance melakukan penawaran umum perdana atas sahamnya pada tahun 2003, yang mana Bank Danamon menjadi pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan saham sebesar 75%, dilanjutkan dengan melakukan akuisisi selanjutnya sebesar 20% saham, menjadikan Bank Danamon memiliki kepemilikan saham sebesar 95% pada tahun 2009. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk hanya mencatatkan laba bersih Rp 76 miliar pada kuartal I 2015, anjlok 81,5 persen dibandingkan dengan perolehan periode yang sama tahun lalu Rp 411 miliar. Penyaluran kredit baru Adira tercatat senilai Rp 7 triliun dalam tiga bulan pertama 2015. Angka tersebut turun 15,71 persen dari perolehan kuartal I 2014 yang sebesar Rp 8,1 triliun. (<https://www.cnnindonesia.com>)

Perputaran piutang dan *debt ratio* sangat penting bagi sebuah perusahaan karena merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal dalam sebuah perusahaan. Adanya modal kerja yang cukup memungkinkan suatu perusahaan dalam melakukan

aktivitasnya tidak mengalami kesulitan dan hambatan yang mungkin akan timbul. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda, salah satunya tergantung jenis perusahaan dan seberapa besar perusahaan tersebut. Kegiatan penyediaan modal tersebut bersifat dinamis sehingga harus mengikuti perkembangan perusahaan. Besarnya modal kerja merupakan salah satu alat ukur yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan masalah likuiditas perusahaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Hidayat Susanto (2011), Husain (2015), Sufiana (2011), Yesi Ezwita (2014) dan Ramon V. del Rosario (2012) adalah sama- sama meneliti tentang perputaran piutang dan likuiditas, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini terletak pada obyek penelitian pada penelitian terdahulu PT. Unilever Indonesia, PT Mayora Indah perusahaan industri dasar dan kimia yang *listing* di Bursa Efek Indonesia dan Listed Firms Belonging to the Education Subsector in the Philippines sedangkan pada penelitian ini pada PT. Astra Otoparts Tbk.

Berdasarkan pada fenomena dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk”

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apakah ada pengaruh secara parsial perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?
2. Apakah ada pengaruh secara simultan perputaran piutang dan *debt ratio*

terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk?

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas penulis membatasi permasalahan yang dibahas yaitu tentang pengaruh perputaran Piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk, berupa laporan keuangan tahun 2012-2016

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara parsial perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh secara simultan perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Investor

Dengan hasil yang diperoleh diharapkan para investor informasi perputaran piutang, *debt ratio*, dan likuiditas perusahaan untuk mendapat informasi untuk pengambilan keputusan.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam menentukan kebijakan mengenai pengaruh perputaran piutang dan *debt ratio* terhadap tingkat likuiditas.

### 3. Bagi Civitas Akademi

Penelitian ini diharapkan mampu menciptakan kemampuan dalam menganalisis laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para civitas akademika khususnya dalam hal yang berkaitan dengan rasio keuangan

### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan kajian dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam mengembangkan pengetahuan selama diperoleh di bangku kuliah dibidang akuntansi terutama mengenai perputaran piutang, *debt ratio* dan tingkat likuiditas